TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1654

KONSEP MORAL DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA SIMUNDOL KECAMATAN DOLOG SIGOMPULON KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Umma Yanti Ritonga
UIN Sumatera Medan
ummayantiritonga@gmail.com

Abstract

This research is entitled the concept of morals in the perspective of Muslim and Christian communities in Simundol Village, Dolok Sigompulon District, North Padang Lawas Regency. This is field research with the background of an understanding that morality is a tool possessed by humans to regulate the order of life in the world, both in dealing with fellow human beings, other creatures, and His divine nature. Here it can be seen in terms of moral relations in which every human being should be based on three things, namely logic, morals, and aesthetics. This research uses the type of research conducted by researchers is qualitative research with an anthropological approach. This research was conducted in Simundol Village, Dolog Sigompulon District, North Padang Lawas Regency, North Sumatra Province. In this case researchers classify sources into two categories, namely primary sources and secondary sources and researchers collect data by means of observation, interviews and documentation. The results of this study are that morals are habits in everyday life which are the benchmark for the good and bad of one's actions. the views of the Islamic and Christian communities towards an act or action will be said to be moral if it is in accordance with the customs that apply in society and one of the goals is to help build morals, especially as a form of moral development in the Simundol Village community.

Keywords: *Moral Concept, Perspective of Muslim and Christian Society*

Abstrak :: Penelitian ini berjudul konsep moral dalam persfektif masyarakat Islam dan Kristen Di Desa Simundol Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara". Merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilatar belakangi oleh sebuah pemahaman bahwa moral merupakan perangkat yang dimiliki oleh manusia untuk mengatur tata kehidupan di dunia, baik dalam berhubungan dengan pribadi sesama manusia, makhluk lain, dan sang khalid-Nya. Di sini dapat di lihat dari segi hubungan moral yang mana setiap manusia seharusnya berpijak pada tiga hal, yaitu logika, moral, dan estetika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologi. penelitian ini dilaksanakan di Desa Simundol Kecamatan Dolog Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan sumber menjadi dua kategori yaitu sumber primer dan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sumber sekunder dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah, bahwa moral adalah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang mana menjadi tolak ukur dari baik dan buruknya tindakan seseorang. pandangan masyaraat Islam dan Kristen terhadap suatu perbuatan atau tindakan akan dikatakan bermoral apabila sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan salah satu tujuannya adalah untuk membantu membangun akhlak terutama sebagai bentuk pembinaan moral pada masyarakat Desa Simundol.

Kata Kunci: Konsep Moral, Persfektif Masyarakat Islam dan Kristen

PENDAHULUAN

Konsep Moral merupakan perbuatan yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima manusia, mana yang baik dan mana yang wajar. (Sidi Gazalba, 2002) Dalam kehidupan manusia moral memiliki kedudukan yang sangat penting, karena selama manusia itu masih hidup tidak akan pernah terlepas dari permasalahan moral. Dengan moral, perbuatan manusia bisa dinilai baik atau buruk, benar atau salah. Kata Moral berasal dari bahasa latin mores (*mufradnya*: mos) yang berarti adat kebiasaan. (Rosihon Anwar, 2010) Dalam kamus umum bahasa Indonesia, moral dirumuskan dengan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai akhlak dan budi pekerti. Maka dapat dipahami bahwa moral adalah berometer dari tindakan manusia, dan yang menjadi tolak ukur dari baik buruknya tindakan manusia adalah norma. Suatu perbuatan atau tindakan dinyatakan bermoral apabila sesuai dan sejalan dengan adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Moralitas dalam menurut kebiasaan berlandaskan kepada tradisi yang hidup dalam masyarakat. (James, 2017) Tradisi menunjukkan kepada budaya melalui pergaulan hidup masyarakat, mana perbuatan susila dan mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan sejalan dengan pandangan masyarakat, dan mana perbuatan yang antisosial atau perilaku menyimpang. otoritas menentukan baik buruk perbuatan manusia menurut tradisi adalah otoritas masyarakat. Suatu perbuatan dikualifikasikan baik atau buruk karena masyarakat menghendakinya demikian.(Sigit Sapto Nugroho, 2022)

Moral dalam Islam adalah akhlak, yang sumbernya adalah Alquran dan as-Sunnah. Akhlak sejak dulu menjadi fokus pembahasan dan kajian para ilmuan. Mayoritas ilmuwan menganggap kebahagian manusia sebagai hasil dari akhlak akan menyempurnakan dan meninggikan dimensi material dan spritual masyrakat, sebab pendidikan akhlak akan mengembangkan potensi-potensi manusia pada arah yang benar dan selaras dengan fitrah kemanusiaan. Islam adalah agama yang paling sempurna yang mengajarkan tentang moral

atau akhlak sebab ia bersumber dari sumber kebaikan sempurna yaitu Alquran dan as-Sunnah. Moral Perspektif Islam disebut dengan akhlak atau perangai, sedang akhlak berasal dari perkataan (*al-akhlaku*) yaitu kata jama' daripada perkataan (*al-khuluqu)* berarti tabiat, kelakuan, perangai, tingkah laku, matuah, adat kebiasaan.

Iman Kristiani, di dalam dunia orang pengikut Kristus, mereka percaya bahwa mereka bermoral dengan dapat berbuat baik. Berbuat baik bagaimana? Yaitu berbuat baik yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri, namun dapat memberikan energi baik bagi siapapun disekitar mereka. Dari apa yang sudah dipelajari sedari kecil, bahwa tujuan untuk berbuat baik ialah untuk mendapatkan tempat di surga nanti. Padahal, itu merupakan pikiran yang mungkin dapat dibilang cukup sempit sebagai seorang Kristiani.

Pandangan yang baik dalam mengenai hidup bermoral ialah untuk menyebarkan kasih yang sudah mereka terima lebih dulu dari Tuhan Yesus, anak bapa yang tunggal yang relakan untuk menggantikan untuk menebus dosa yang abad. Moral Kristen, yang dimengerti sebagai keseluruhan pengetahuan dan pemahaman mengenai kata dan tindakan yang sesuai dengan pemahaman serta pengakuan iman Kristen. Moral Kristen menyangkut segala sesuatu yang benar dan yang salah menurut iman Kristiani. Moral mengacu kepada ajaran dan gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai yang baik. Dalam ajaran agama tersebut tentang moral mempunyai kesamaan dalam konsep yang universal dan fokus kajiannya pada diri manusia. implikasinya persamaan moral Islam dan Kristen sama-sama menggunakan hati nurani, akan tetapi sebagai landasan dan number asasnya berpandu kepada Kitab dan ajaran agama masing-masing, dalam mengukur dalam setiap perbuatan manusia. moral merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk melakar martabat dan harkat dan martabat kemanusiaan. semakin tinggi moral atau etika yang dimiliki seseorang, makan semakin tinggi pulak harkat dan martabat kemanusiaannya. Maka sebaliknya semakin rendah moral atau etika seseorang atau kelompok, maka semakin rendah pulak kualitas kemanusiaannya.

Untuk perkembangan ini diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan serta dukungan lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara terus-menerus. Seperti yang dibicarakan moral atau etika dan prinsip yang ditemukan dalam Kitab Suci Kristen yang diterangkan bahwa penganut Agama Kristen tidak dibenarkan berzina, jangan melakukan pembunuhan, jangan mencuri dan kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri. Hal ini senada dengan apa yang dideskripsikan oleh ajaran Islam yang baik dalam Alquran maupun Hadis. Demikian dalam meneliti kesamaan setiap ajaram agama termasuk

masalah moral yang timbul perbedaan tersebut menyangkut kepada pengertian, tujuan maupun materi akhlak serta jangkauan etika dan moral masing-masing mengikuti agama itu sendiri.

Namun perlu dipahami hal-hal tertentu mengenai lingkungan moral yang dibentuk oleh orang-orang Islam dan Kristen. Orang-orang Kristen telah tinggal dalam masyarakat yang selalu ditekan untuk menyesuaikan diri dengan standar-standar dari masyarakat mereka. Dan orang Kristen nampaknya sudah merasakan bahwa generasinya mencerminkan ketiadaan moral yang lebih besar dari generasi sebelumnya. Mengenai urusan-urusan moral dan etika dahulu masyarat umum dan gereja yang di Amerika Serikat mempunyai pandangan yang serupa. (Jerry White, 2019) Praktek-praktek seperti pelanggaran seksual, penipuan dan kebohongan sama-sama tidak dibenarkan, baik oleh gereja maupun masyarakat. Filsafat tentang kebebasan dan pemberontakan moral muncul secara menonjol. Dalam bidang seni, pencabulan menjadi lebih biasa. Pornografi bertumbuh menjadi bisnis yang menghasilkan jutaan dolar. Penggunaan obat-obat bius terlarang dan alkohol menjadi satu masalah utama, baik diantara pemuda maupun orang dewasa.

Selama hal-hal itu terjadi, orang-orang Islam dan Kristen membenci kecenderungan tersebut. Tetapi akhirnya mereka pun menyesuaikan diri dengannya. Sebagai contoh, pada suatu waktu, kebanyakan orang Kristen tidak menonton film-film di bioskop, kemudia mereka sesekali menonton film yang tidak begitu buruk, sekarang ini banyak orang Kristen tidak mempunyai syak-wasangka tentang film yang di klasifikasikan terbatas, karena isinya tidak bermoral. Pada waktu panjangnya rok yang bahkan makin pendek, dan orang-orang Islam maupun Kristen mulai mengikuti arus, walaupun tidak samapai sejauh yang didiktekan oleh para perancang busana kontemporer. Umat Kristen telah mengubah pemikirannya dengan hal-hal yang lebih jelas juga. Kenapa?, karena di jaman sekarang pemikiran mereka telah maju sehingga perbedaan-perbedaan pemikiran terhadap moral menjadi satu pemikiran yang lebih serius. misalnya tentang perzinahan, tentang pornografi, tentang homoseksual, tentang busana dan lain-lain. Dalam hal ini, yang menjadi problem pertama menurut penulis adalah bagaimana konsep moral itu dalam agama Islam dan Kristen, bagaimana aplikasi moral dalam kehidupan menurut Islam dan Kristen, serta bagaimana respon Islam dan Kristen tentang moral.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif dengan cara terjun lapangan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. (Mestika Zed, 2008) Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode metode pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi adalah suatu sudut pandang atau cara melihat sesuatu permasalahan yang menjadi perhatian tetapi juga mencakup pengertian metode-metode atau tekhnik-tekhnik yang sesuai dengan pendekatan tersebut.(Mundiri, 2011) Dalam penelitian ini, yang menjadi subjeknya adalah Konsep Moral dalam Persfektif Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Simundol Kecamatan Dolog Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

HASIL

1. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari kata "*mos*" yang berarti kebiasaan, adat. Kata "*mos*" dalam Bahasa latin sama artinya dengan etos dalam Bahasa yunani. Moral adalah aturan-aturan (rule) mengenai sikap (attitude) dan perilaku manusia sebagai manusia. (Hamid Darmadi, 2020) Dalam dunia ilmu, kata moralis dihubungkan dengan Scientia menjadi moralis Scientia atau pholosopia moralis. Di dalam Bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Adapun yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang diterima umum tentang tindakan manusia, yaitu berkaitan dengan makna yang baik dan wajar. Dengan kata lain, moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. (Imam Sukardi, 2003) Istilah etika secara etimologi berasal dari Bahasa yunani, etos, artinya kebiasaan (*costum*) adat. Istilah etika pertama kali diperkenalkan oleh filsuf Yunani, Aristoteles, melalui karyanya yang berjudul Etika Nicomachiea. Buku tersebut berisikan tentang ukuran-ukuran perbuatan. (Ismail Nurdin, 2017) Jadi yang hendak diselidiki oleh etika adalah kebiasaan-kebiasaan dalam arti moral kesusilaan. Oleh karena itu, etika sering dikatakan sebagai studi tentang benar atau salah dalam tingkah laku manusia. (Prayitno, 2009)

2. Pola Ajaran Moral

Ukuran moralitas menurut kebiasaan berlandaskan kepada tradisi yang hidup dalam masyarakat. Tradisi menunjukkan kepada kita melalui pergaulan hidup masyarakat, mana perbuatan susila dan mana perbuatan asusila, mana perbuatan sejalan dengan masyarakat, dan mana perbuatan yang antisosial atau perilaku menyimpang. (Verhe H. Fletcher, 2007) Manusia diciptakan oleh tuhan di tengah-tengah bumi ini untuk memelihara ciptaan ini sesuai dengan kehendak tuhan supaya ciptaannya dapat hidup dengan sejahtera dan aman. (Tim Balitbang, 1999) Otoritas menentukan baik buruk perbuatan manusia, menurut tradisi adalah otoritas masyarakat. Suatu perbuatan dikualifikasikan baik atau buruk karena masyarakat menghendakinya demikian. Ada empat macam pola hubungan hukum dan moral:

a. hukum merupakan bagian dari satu system ajaran moral. Ajaran moral adalah prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah moral yang terdapat dalam berbagai agama, ideology, filsafat dan tradisi masyarakat. Pola hubungan hukum dan moral seperti ini terdapat dalam moral agama dimana hukum (agama) merupakan bagian dari ajaran moral agama. Aspek lain ajaran agama meiputi teologi, peribadatan, akhlak, politik dan ekonomi. Dengan demikian, hukum-hukum yang bersumber pada agama merupakan bagian dari system ajaran moral agama. (Mahmud Arif, 2021)
b. hukum merupakan derivasi dari prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah moral umum. Artinya, hukum merupakan penjabaran dari prinsip-prinsip moral umum yang berlaku secara universal dan mengatasi berbagai kebudayaan. Prinsip-prinsip kebudayaan umum, menurut penganut hukum kodrat, terdapat dalam moralitas kodrat yang bersumber kepada prinsip-prinsip kodrat alam yang bersifat tetap dan abadi. Prinsip-prinsip moralitas umum itu disebut pula dengan hukum kodrat yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari hukum positif. Dengan demikian, hukum positif merupakan derivasi dari hukum kodrat. Oleh karena itu hukum positif tidak boleh bertentangan dengan hukum kodrat.
c. ada persinggungan antara kaidah hukum dan moral. Artinya, ada bagian dari kaidah itu. M. Rasjidi menggambarkan persinggungan hukum dan moral dalam dua lingkaran (*ciecle*), di mana ada bagian kedua lingkaran tersebut yang saling berhimpitan. Dalam bagian yang berhimpitan itu hukum dan moral bersamaan, sedang dalam bagian lain, tidak ada persamaan. Sesuatu yang legal belum tentu yang moral dan yang moral belum tentu yang legal.

d. tidak ada hubungan antara hukum dengan moral, karena kedua bidang itu bukan hanya dua hal yang terpisah, tapi juga dua aspek yang berbeda. Berbedanya atau terpisahnya hukum dan moral dapat digambarkan dalam skema dua lingkaran yang satu adalah moral dan lingkaran yang lainnya ialah hukum. Pola hubungan hukum dan moral. yang keempat ini mewakili pandangan positivisme.

PEMBAHASAN

1. Persamaan dan Perbedaan Konsep Moral dalam Islam dan Kristen

Tidak dapat disangkal bahwa dalam setiap ajaran agama tentunya ada persamaan dengan ajaran agama lainnya, terutama dengan moral. Ada beberapa persamaan antara moral Islam dengan moral Kristen yang dapat dipaparkan seperti berikut: Moral mengacu kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai yang baik. Sesungguhnya walaupun manusia itu sangat berbeda-beda dalam segala hal termasuk juga dalam masalah agama, tetapi mereka ingin selalu kepada kemuliaan, kebenaran, kejujuran dan keutamaan yang lainnya, keinginann itu berbeda diantara mereka ada yang kuat dan ada yang lemah. (Ahmad Amin, 1998) Dari kenyataan tersebut setiap agama baik berasal dari dunia (agama ardhi) maupun agama (samawi). Dalam ajaran agama tersebut tentang moral mempunyai kesamaan dalam konsep yang universal dan fokus kajiannya pada diri manusia. Implikasinya persamaan oral Kristen dan Islam sama-sama menggunakan hati nurani, akan tetapi sebagai landasan dan sumber asasnya berpadu kepada ajaran kitab dan ajaran agama masing-masing dalam mengukur setiap perbuatan manusia.

Moral merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk melamar harkat martabat kemanusiaan. Agama pada umumnya menerangkan faktor-faktor bukan nilai-nilai yang ada dalam hampir semua masyarakat bukan semata-mata kumpulan nilai yang bercampur tetapi membentuk tingkatan. Semakin tinggi moral atau etika yang dimiliki seseorang semakin tinggi harkat dan martabat kemanusiaannya. Sebaliknya semakin rendah nilai moral atau etika seseorang atau kelompok, maka semakin rendah pula kualitas kemanusiaannya. Nilai-nilai yang tertinggi berikut, implikasinya terlihat dalam bentuk tingkah laku. (Elizabeth, 1995)

Secara komprehensif adanya kesamaan konsep etika tentang soal ajarannya dalam suatu agama, Karena manusia pada hakekatnya adalah sama-sama membutuhkan apa yang dinamakan kebahagiaan baik sewaktu dia hidup di dunia ini maupun setelah manusia itu meninggal dunia. (Ibnu Maskawih, 1994) Kecenderungan manusia pada kebaikan terbukti

adanya persamaan konsep-konsep etika atau moral pada setiap peradaban dan pada zaman. Nilai-nilai moral atau etika seseorang atau kelompok orang tidak semata-mata merupakan faktor keturunan yang bersifat tetap, statis, dan konsistan, tetapi merupakan potensi positif yang dimiliki setiap orang. Untuk perkembangan ini, diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan serta dukungan lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara terus-menerus. Seperti yang dibicarakan etika dan prinsip yang ditemukan dalam kitab suci Kristen yang diterangkan bahwa penganut agama Kristen tidak dibenarkan berzina, jangan melakukan pembunuhan, jangan mencuri, dan kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri. (Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, 1999) Penerangan tersebut mengungkapkan bahwa prinsipnya ajaran agama Kristen menentang hal-hal yang bertentangan dengan sifat-sifat yang tidak baik. Hal ini senada dengan apa yang dideskripsikan oleh ajaran Islam yang baik dalam hadis maupun Alquran seperti dalam Alquran surah An-Na'am ayat 151 yang menyebutkan bahwa:

قُلْ تَعَالَوْا اَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ اَلَّا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًاۚ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَوْلَادَكُمْ مِّنْ اِمْلَاقٍۗ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَاِيَّاهُمْۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Artinya: *katakanlah, "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar.*

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam ajaran Kristen maupun Islam pada dasarnya terdapat kesamaan yaitu apa yang dipandang secara komprehensif, jika bertentangan dengan hati nurani tetapi diterima di dalam diri setiap manusia. Selain dari persamaan antara etika Islam dan Kristen, terdapat juga beberapa perbedaannya, antara yang menyangkut sasaran (ruang lingkup) etika itu sendiri, sumber ajaran yang dipergunakan dalam menentukan sesuatu perbuatan, Untuk lebih jelasnya perhatikan pembahasan selanjutnya. Dalam meneliti kesamaan setiap ajaran agama termasuk masalah etika yang timbul perbedaan antara kedua ajaran tersebut. Pada hakikatnya perbedaan tersebut menyangkut kepada pengertian, tujuan maupun materi akhlak serta jangkauan etika dan moral masing-masing mengikut agama itu sendiri. Pertama ialah dari segi sumber asasnya. Asas etika Islam adalah bersumberkan

sumber ketuhanan (dalil naqli) yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam masa yang sama, Islam turut mengiktiraf sumber kemanusiaan (dalil aqli) yang terdiri daripada pemikiran akal, naluri dan juga pengalaman manusia. Namun, akal, naluri dan pengalaman ini mestilah digunakan dengan bimbingan wahyu al-Qur'an dan al-Hadits itu sendiri. Etika Islam meliputi setiap bidang dan segi kehidupan manusia.

Kombinasi sumber ketuhanan dan sumber kemanusiaan ini menghasilkan etika Islam yang mantap bagi mendasari segala aktiviti kehidupan manusia. Berbeda dengan etika Kristen, sumber pembentukannya adalah bergantung penuh kepada akal, naluri dan pengalaman manusia. Keupayaan ketiga-tiga sumber tersebut amat terbatas. Ketiga-tiga sumber tersebut seringkali dipengaruhi oleh unsur-unsur luar seperti warisan adat tradisi, tekanan pihak tertentu dan hawa nafsu. Hal ini menyebabkan para moralis barat cenderung untuk mengetengahkan teori mengikut pertimbangan peribadi dan pemahaman yang berbeda-beda. Perbedaan fahaman ini adalah berpunca daripada kegagalan akal, naluri dan pengalaman membuat suatu penilaian yang seragam dan bersifat sejagat yang boleh diterima oleh semua pihak.

Kedua ialah dari segi skopnya. Etika Islam meliputi aspek teori (majal al-nazar) dan praktis (majal al-`amal). Ia tidak hanya melibatkan pemikiran teoritis para ulama' silam dalam pelbagai bidang ilmu, bahkan turut diperincikan dalam bentuk praktikal berhubung kelakuan manusia itu sendiri. Akhlak yang dipamerkan oleh Rasulullah Swt. Merupakan model ikutan yang paling tepat. Baginda mempraktikkan tuntutan akhlak Islam dalam pengurusan diri, rumah tangga, masyarakat mahupun pentakbiran negara. Gandingan aspek teori dan praktis ini menjadikan etika Islam cukup lengkap untuk dilaksanakan dalam segenap aspek kehidupan. Ketiga ialah dari segi rangkuman nilainya. Nilai-nilai dalam etika Islam merangkumi berbagai aspek dan dimensi. Bersesuaian dengan sifat Penciptanya yang memiliki segala kesempurnaan, maka nilai-nilai yang digubal-Nya melambangkan keagungan-Nya, menepati fitrah semula jadi manusia dan mesra sepanjang zaman. Sesuatu yang dikategorikan sebagai baik atau buruk, betul atau salah itu akan kekal dan diterima oleh umat manusia sepanjang masa. Ini berbeda dari teori etika Kristen yang sentiasa berubah-ubah dan hanya di terima bagi suatu tempoh masa tertentu sahaja. Dari sudut kategori nilai, etika Islam meliputi nilai positif (ijabiyah) dan nilai negatif (salbiyah). Nilai positif merujuk kepada nilai yang memberi kesan baik kepada hati dan diri manusia serta dituntut untuk diamalkan. Nilai negatif pula meninggalkan kesan yang kurang baik dan wajar dihindari kerana mendatangkan kemudharatan kepada banyak pihak.

2. Respon Islam dan Kristen tentang Moral

Islam sebagai agama yang diciptakan untuk manusia sedari dahulu memberikan perhatian sekaligus arahan kepada manusia pada sebuah kebenaran yang sesuai dengan fitrah, habitat atau kodratnya. Dengan ungkapan lain, agama adalah sebuah wadah dalam mencari kedamaian sekaligus kesejahteraan hidup. Dengan demikian dapat dipahami bahwaIslam bukan hanya milik tuhan namun, juga milik manusia. Itu suatu bukti bahwa penghormatan Islam terhadap hak asasi manusia sebagai makhluk terhormat tanpa memandang bangsa, tempat, jenis kelamin, status sosial, karakter budaya, bahkan sampai urusan agama sekalipun, karena Islam tahu setiap manusia melekat padanya hak yang diberikan langsung oleh tuhan yang maha pencipta. (Ahmad Sukarja, 1995) Jadi dapat dipahami bahwa Islam sejak kemunculannya sampai saat ini tidak pernah jauh dari keterlibatannya dengan urusan kemanusiaan. Bahkan dalam perkembangannya, sejarah mencatat beberapa konsep yang dirumuskan Islam berkaitan dengan urusan kemanusiaan, seperti berikut: Pertama, Islam menjadikan dirinya sebagai agama yang universal sebagaimana yang diterangkan dalam surah al-Maidah ayat 32.

Kedua, Islam melalui piagam madinah telah jelas-jelas menampakkan komitmennya pada reformasi total terhadap kejahilan masyarakat kepada supremasi kekuatan pribadi dan kekuatan individual maupun kelompok. Salah satu tindakan yang dilakukan nabi sang pelopor Islam dalam dokumen piagam madinah adalah menetapkan "mitsaq al-Madinah" yakni menetapkan pengakuan terhadap semua penduduk tanpa memandang agama dan suku sebagai anggota umat yang tunggal (*ummah wahidah*).

Kata *ummah* dan *wahidah* sebanyak sepuluh kali disandingkan dalam al-Quran sebagai bentuk penyatuan umat dalam keberagaman, bukan tauhid al-ummah yang memberi isyarat, karena Islam sadar bahwa peenyatuan umat dalam satu keyakinan dan budaya sesuatu yang tidak mungkin, justru sebaliknya apabila itu dipaksakan akan menimbulkan perpecahan karena akan banyak timbul pertentangan di kalangan umat yang beragama dana mempunyai aliran kepercayaan berbeda.

Ketiga, perhatian Islam ditampakkan dari sikap rasulullah saw, ketika menyampaikan khotbah wada' di arafah yang berisikan tentang perikemanusiaan, menghargai setiap hak yang melekat padanya, dan menjaga setiap kehormatan manusia sehingga tidak boleh dilanggar apalagi sampai di rampas. Literature gereja pada abad ke-4 belum memiliki moral Kristen yang sistematis. Loteratur yang dalam perjanjian baru lebih bersifat refleksi atas apa yang

disebut "moral situasional". Analisis moral Kristen menunjukkan dengan perlahan kesadaran akan kesulitan membuat perbedaan antara tingkah laku orang Kristen dengan bukan orang Kristen. Literature subapostolik lebih berbicara secara kiat tentang batas-batas tersebut, misalnya: kebenaran dan ketidak benaran, kekudusan dengan ketidak kudusan dalam kehidupan orang Kristen dan yang bukan Kristen. Hal tersebut berkaitan dengan masalah-masalah moral yang adalah karakteristik dari gereja sampai akhir. Untuk pertama kalinya terminology (konsep) moral tertulis secara jelas dalam dokumen-dokumen Kristen, misalnya: pada tahun 361 di kaisarae muncul dokumen delapan peraturan yang mengatur hidup orang Kristen dengan judul dokumen prinsip-prinsip etika.

Pada abad ke-17 selanjutnya, konsep moral lenih kepada penggunaan khusus yang cenderung bersifat rasional dan dipenuhi pencerahan. Emile Brunner berusaha untuk menggali kaitan dari moral Kristen dengan nilai-nilai alkitabiah. Emile Brunner mencoba mengkaitkan ajaran Luther tentang pembenaran karena iman dengan masalah moral. Pembenaran karena iman seharusnya bias membawa dampak bertingkah laku yang baik bukan hanya pribadi saja, melainkan juga masyarakat. Moral Kristen, yang dimengerti sebagai keseluruhan pengetahuan dan pemahaman mengenai kata dan tindakan (dalam hubungan intern umat Kristen dan antar manusia) yang sesuai dengan pemahaman serta pengakuan iman Kristen. Moral Kristen menyangkut segala sesuatu yang benar dan yang salah menurut umat Kristen.

3. Titik Temu antara Islam dan Kristen tentang Moral

Dari beberapa ajaran agama di atas, dapat di pahami bahwa masing-masing mengajarkan mengenai adab dasar yaitu rukun untuk mencintai sesama. Kasih sayang menempati pondasi dalam agama mengajarkan adab dan akhlak. Alangkah indahnya bila satu titik temu ini menjadi jembatan untuk mewujudkan ukhuwah antar sesama, menumbbuhkan sikap toleransi dan mencintai antara sesama manusia dan sesama makhluk lainnya. Janji, perilaku, sikap, perkataan, perbuatan dan berbagai hal lainnya adalah dahan, ranting dan daun dari sebuah pohon. Etika, moral dan akhlak adalah batang nya, sedangkan akarnya adalah cinta kasih sayang.

Dari akar menjadi proses penyerapan sumber nutrisi yang disalurkan melalui batang pohon, dan disalurkan ke bagian tubuh pohon. Hingga daun mengeluarkan oksigen dan membawa manfaat bagi makhluk hidup lainnya. Kasih sayang termanifestasi ke dalam akhlak, etika dan moral sehingga selanjutnya terwujud menjadi segala perilaku yang di keluarkannya.

Hari adalah tempat dimana tuhan menganugerahkan dan menanamkan rasa kasih sayang di setiap hati manusia. Untuk dapat kembali dan tak tersesat di tengah arus dunia yang semakin terdistorsi ini, alangkah baiknya jika masing-masing kembali kepada ajaran yang di imani dan kembali mencari guru yang menghantarkan dan menentukan kita kepadanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas yang telah penulis deskripsikan tentang konsep moral dalam persfektif Islam dan Kristen dapat diberikan konklusi sebagai berikut: Setelah peneliti menguraikan semua kajian penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa persepsi masyarakat Desa Simundol Kec. Dolog Kab. Paluta terhadap konsep moral yang disana bahwa moral di desa ini masih baik meski terkadang masih ada sisi negatifnya. Hal ini didasari terutama dari pendidikan orangtua dalam mendidik anak-anaknya dan berpengaruh besar kepada semua sikap anak didalam lingkungan masyarakat. Kemudian, secara praktik, masih banyak kekurangan dari kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang di desa simundol sehingga masih ada moral anak-anak yang belum terbentuk dengan baik dalam lingkungan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Ahmad. 2018. *Etika dan Moral Persfektif Agama*. Makassar: Bintang Bulan.

Alimun, Aziz Hidayat. 2015. *Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Publishing.

Baru-Van Hoeve dan Elsevier, Publishing project: Jakarta.

Elizabeth. 1995. *Religion and Sosiety*. Jakarta. CV, Rajawali Press.

Fakhri, Madjid. 2006. *Etika Bisnis Dalam Al-quran*. Yogyakarta. Pustaka Pesantren.

Gazalba, Sidi. 2002. *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Nilai* Jakarta: Bulan Bintang.

G, Ronal, Sirait, 2020. *Digital Karakter Persfektif Agama dan Pendidikan,* Malang. Multimedia Edukasi.

Imam Gunawan 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta. PT Bumi Aksara.

Kamaruddin, Ilham. 2020. Nurhidayati Kurnia, *Mamajemen Pendidikan*, Padang. PT: Global Eksekutif Tekhnologi.

Lukman, 2017. *Moralitas Dalam Persfektif Fazlur Rahman,* Banda Aceh. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Ma'Arif, Syamsul. 2016. *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam Dan Barat,* Jawa Barat: Goresan Pena.

Moleong, J Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung. PT: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, Sapto Nugroho. 2022. *Filsafat Hukum Mewujudkan Keadilan Berhati Nurani,* Klateng, Jawa Tengah: Lakeisha.

Nizamuddin, 2021. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa,* Riau. DOTPLUS Publisher.

Robani, Alfarezi. 2019. *Konsep Pendidikan Moral Dan Etika Dalam Persfektif Emha Ainun Nadjib*, Lampung. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Lantan.

Rumadan, Salmawati. 2020. *Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakiah Darajat,* Malang. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Ruslan, Idrus. 2020. *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi antara Umat Beragama di Indonesia*, Sukabumi. ANJASA PRATAMA.

Setyawati, Enny Setyawati, 2021. *Bangunan (BPHTB) Dalam Persfektif Hukum Ekonomi Syariah,* Nagari Lingkuang : CV.Azka Pustaka.